



Peran Guru Dalam Membantu Perkembangan Bahasa Anak Yang Sedang Mengalami Gangguan Berbicara (Speech Delay)

Malvin Regi Pramesta¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 15 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 27 Agustus 2023

This study aims to describe the role of the teacher in helping children's language development. The teacher facilitates children by always listening to children when children talk, always responding when children speak, and always listening to ideas conveyed by children. Teachers use learning media such as audio-visual media (television), visual media (pictures), and audio media (listening to songs/recordings). This shows that the role of the teacher in helping the language development of children with speech disorders is successful.

Keywords: *Development of child language, speech delay*

(*) Corresponding Author: malvinregi367@gmail.com

How to Cite: Pramesta, M. R., & Setiawan, H. (2023). Peran Guru Dalam Membantu Perkembangan Bahasa Anak Yang Sedang Mengalami Gangguan Berbicara (Speech Delay). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8315776>.

PENDAHULUAN

Bahasa anak berkembang dari sederhana ke kompleks dalam pola yang dapat diramalkan pada setiap individu. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik/motoriknya. Pendidikan bagi anak adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami pengalaman belajarnya dari lingkungan dengan mengamati dan meniru yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak.

Peneliti juga menemukan masih kurangnya motivasi seorang guru dan fasilitas yang diberikan guru kepada anak dalam membantu perkembangan bahasa anak yang mengalami gangguan berbicara. Seperti pendapat Yusuf dan Sugandhi (2012) Interaksi antara guru dan anak dianalisis melalui kegiatan guru dan anak di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas pada umumnya didominasi oleh interaksi verbal P3 antara guru dan anak. Peran guru dalam kemampuan berbicara sangat penting, guru mengajarkan anak-anak kata-kata baru dan memastikan kata-kata yang didengar oleh anak-anak adalah kata-kata yang baik sesuai dengan pendapat Palkhivala (dalam Soetjningsih, 2012) Komponen penting dalam mengajar bicara anak, yaitu mengajarkan anak untuk menggunakan kata-kata dengan pengucapan yang benar. Pendidik anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasaberbicara anak,

yaitu pendidik diharapkan mampu menemukan inovasi baru yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bahasa atau dalam berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh Jannah (2013) Para pendidik diharapkan dapat menemukan inovasi baru yang dapat menyalurkan kecerdasannya, mengulas secara detail dalam merangsang perkembangan bahasa anak tersebut.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Maka peran pendidik dituntut harus menyalurkan keseimbangan agar memperoleh pengembangan kemampuan berbicara yang optimal dalam diri seorang anak. Guru diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami anak seperti pendapat Kasmadi (2013) Proses komunikasi pendidik dengan anak dapat berjalan baik apabila guru pandai menggunakan metode yang simpel tapi tepat sasaran, menggunakan bahasa anak, sistematis penyampaian enak dan mudah dipahami, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, berdiskusi, dan belajar yang menyenangkan. Selanjutnya menurut Arno Bellack (dalam Yusuf & Sugandhi, 2012) dalam penelitiannya tentang komunikasi dalam mengajar di kelas, diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut: (1) Structuring moves yang terkait dengan interaksi permulaan antara gurudan anak, seperti mengenalkan tentang topik dari materi pelajaran yang akan dibahas atau didiskusikan. (2) Soliciting moves yang dirancang untuk merangsang respon verbal, seperti guru mengajukan pertanyaan tentang suatu topik tertentu dalam rangka mendorong anak untuk meresponnya. (3) Responding moves yang terjadi setelah guru mengajukan pertanyaan, yaitu respon anak terhadap pertanyaan gurunya. (4) Reacting moves yang berfungsi untuk memodifikasi, mengklarifikasi atau menilai tingkah laku. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian peranan guru dalam membantu perkembangan bahasa anak yang sedang mengalami gangguan berbicara dengan motivasi, fasilitas, metode, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan bahasa berbicara anak dan anak mau berkomunikasi dengan baik di lingkungannya baik dengan teman sebaya, dengan guru, dan dengan orang yang berada di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan orang lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007). Populasi penelitian ini berjumlah 12 orang anak dengan sampel penelitian adalah 8 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling (sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan guru dan peneliti. Pengambilan sampel dilihat berdasarkan kemampuan bahasa anak-anak dalam berbicara, anak yang kemampuan bahasa bicarannya masih sangat kurang akan menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa teknik wawancara langsung dengan guru kelas, teknik observasi yaitu peneliti

mengobservasi anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran, dan teknik dokumentasi berupa pengumpulan data dengan foto-foto kegiatan anak yang menunjang atau yang berkaitan dengan peranan guru dalam membantu mengembangkan bahasa anak yang mengalami gangguan berbicara. Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi ke lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilaksanakan di SDN MEKARSARI Karawang. Pada kelas kelompok C ini akan diteliti mengenai peranan guru dalam membantu mengembangkan bahasa anak yang mengalami gangguan berbicara (Speech Delay), yaitu peranan guru dalam memberi motivasi, memfasilitasi, menggunakan metode, dan media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berbicara. Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru tentang peranan guru sebagai motivator untuk membantu mengembangkan bahasa anak dalam berbicara pada SDN MEKARSARI Karawang, maka motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara selalu mengajak anak-anak berbicara ketika anak-anak datang ke sekolah, dengan melakukan percakapan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan anak-anak pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Ketika kegiatan awal pembelajaran guru memberikan motivasi dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai tema yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, kemudian guru juga melakukan percakapan mengenai tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak-anak.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memotivasi anak-anak dengan cara memberikan penjelasan kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran yang kurang dimengerti oleh anak-anak. Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memotivasi kemampuan bahasa berbicara anak dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan anak-anak dan kegiatan apa saja yang disukai anak-anak. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa guru selalu memotivasi kemampuan bahasa berbicara anak baik itu sebelum kegiatan pembelajaran, maupun di akhir kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan awal guru melakukan kegiatan bercakap-cakap, kegiatan bercerita mengenai tema yang akan disampaikan dan mengajak anak-anak bernyanyi dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada saat kegiatan pembelajaran guru memberikan penjelasan kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak-anak, gurumendatangi anak satu persatu apakah anak-anak bisa atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan ketika ada anak-anak yang tidak bisa mengerjakan tugasnya maka guru memberikan bantuan kepada anak-anak. Pada kegiatan akhir pembelajaran gurumemberikan penghargaan kepada anak-anak yang selesai dengan cepat dan mengerjakan tugas dengan baik, guru juga bercakap-cakap mengenai kegiatan pembelajaran yang telahdikerjakan oleh anak-anak, kemudian guru juga bertanya apakah ada kegiatan pembelajaran yang di sukai oleh anak-anak dan apakah ada kegiatan pembelajaran yang tidak di sukai oleh

anak-anak. Setelah bercakap-cakap anak-anak di pimpin untuk berdoa pulang kemudian anak-anak mengucapkan janji pulang sekolah.

Cara guru memotivasi kemampuan berbicara anak bervariasi agar anak-anak tidak mudah bosan dan mau berbicara dengan guru dan teman-temannya di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan bahasa anak yang mengalami gangguan berbicara. Guru memfasilitasi anak-anak dengan cara selalu bertanya kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran, guru juga selalu mendengarkan anak-anak ketika anak-anak sedang bericaraan bercerita. Ketika kegiatan awal pembelajaran guru memfasilitasi kemampuan berbicara anak dengan cara mengharuskan anak-anak membaca doa bersama-sama, kemudian mengajak anak-anak bernyanyi dan bertanya jawab mengenai tema yang akan disampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru memfasilitasi anak-anak dengan cara mendatangi anak-anak satu persatu dan menanyakan apakah ada anak-anak yang tidak mengerti dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, ketika ada anak-anak yang kurang mengerti, gurunya menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran tersebut. Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memfasilitasi anak-anak dengan cara mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan dan bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan anak-anak. Guru memfasilitasi anak dalam kemampuan bahasanya dalam berbicara yaitu dengan cara selalu menjawab pertanyaan anak-anak dan selalu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang tidak dimengerti anak-anak. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa guru memfasilitasi anak dalam kemampuan berbicara sangat baik. Karena guru selalu berusaha mengajak anak untuk berbicara mulai dari waktu anak datang ke sekolah sampai saat anak-anak pulang dari sekolah. Guru selalu bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan anak-anak.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memfasilitasi anak-anak dalam 6 kemampuan berbicaranya yaitu dengan cara melakukan percakapan kepada anak-anak, mendengarkan cerita dari anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan anak-anak sehari-hari, dan selalu menjawab pertanyaan anak-anak. Pada saat kegiatan inti guru memfasilitasi anak-anak dalam kemampuan bahasa berbicaranya yaitu dengan cara menanyakan kepada anak-anak apakah ada kegiatan yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Guru juga menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Guru juga mendatangi anak satu persatu untuk melihat apakah anak-anak yang sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memfasilitasi kemampuan berbicara anak dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak-anak.

Guru juga mendengarkan pendapat dari anak-anak ketika anak-anak sedang berbicara guru memberi respon dan menjawabnya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam perkembangan bahasa berbicara anak di SDN MEKARSARI Karawang. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa berbicara anak yaitu dengan metode bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap

dan bermain peran. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa metode yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan metode bercerita yaitu kegiatan bercerita biasa dilakukanguru pada saat kegiatan awal pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan metode bernyanyi, metode bernyanyi juga biasa dilakukan guru pada saat kegiatan awal pembelajaran dan pada saat akhir pembelajaran. Selanjutnya metode bercakap-cakap, metode ini biasanya digunakan guru mulai dari anak-anak datang ke sekolah, pada saat kegiatan awal pembelajaran, dan pada saat kegiatan akhir pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan metode bermain peran pada saat hari-hari tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tentang media pembelajaran yang digunakan gurudalam mengembangkan bahasa berbicara anak di SDN MEKARSARI Karawang. Guru menggunakan media buku cerita, boneka tangan, dengan media audio, dan media audio visual. Guru juga menggunakan media dari bahan alam seperti tanah, air batu daun dan lain-lain, kemudian guru menggunakan media dari alat permainan edukatif. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa guru memberikan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru menggunakan media pembelajaran yaitu media buku cerita, media buku bergambar, televisi, dan media boneka tangan. Guru juga menggunakan media dari bahan alam seperti daun, batu, kayu, dan pasir. Anak-anak terlihat senang sekali ketika guru menggunakan media-media tersebut. Apalagi ketika anak-anak dilibatkan dalam kegiatan tersebut seperti diminta guru untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan menggunakan boneka tangan. Anak-anak terlihat bersemangat dan merasa nyaman.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 April 2022 sampai dengan 29 April 2022 padakelas kelompok C di SDN MEKARSARI Karawang. Kelas kelompok C ini peneliti melakukan penelitian dengan mengobservasi dan melakukan wawancara dengan guru kelas . (1) Peranan guru dalam memotivasi kemampuan bahasa berbicara anak, berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti di lapangan selama beberapa kali dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat belas maka peranan guru dalam memotivasi kemampuan bahasa berbicara anak sangat baik. Peranan guru dalam memotivasi kemampuan bahasa berbicara anak yaitu dengan cara merangsang minat anak untuk berbicara agar anak berani untuk mengungkapkan pendapat atau idenya kepada orang lain sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Suhartono (2005) Merangsang minat anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa saja yang ada di dalam pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Selain itu peran guru dalam memotivasi kemampuan bahasa berbicara anak dapat dilakukan guru dengan cara mengajak anak-anak untuk berbicara atau melakukan percakapan kepada anak agar kemampuan bahasa berbicara anak terstimulus dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Armstrong (dalam Suhartono, (2005) Semakin sering berbicara kepada anak maka akan semakin cepat perkembangan berbicara pada anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagai guru juga harus sering bertanya kepada anak-anak dan sering mengajak anak-anak didiknya untuk berbicara. Dengan demikian lama kelamaan maka kemampuan

bahasa berbicara anak akan berkembang dengan baik. (2) Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan bahasa berbicara anak, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan selama beberapa kali di kelas kelompok C SDN MEKARSARI Karawang peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan bahasa berbicara anak sudah sangat baik, guru sebagai fasilitator sangat diperlukan dalam hal ini karena guru merupakan seseorang yang dekat dengan anak ketika anak-anak berada di sekolah. Guru diharapkan dapat membangun interaksi yang baik dengan anak-anak, mendekati anak-anak dengan rasa kasih sayang, dan guru juga dapat membangun komunikasi dengan baik dengan anak-anak didiknya. Sehingga anak-anak akan menyampaikan idenya atau pendapatnya kepada gurunya. Seperti pendapat Asmani (2012) Menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan anak, baik secara verbal maupun non-verbal. Kemampuan guru menjadi pendengar yang baik, sehingga berbagai macam pendapat baru muncul.

Dengan demikian jika guru membangun komunikasi dengan baik dengan anak-anak maka anak-anak akan mau untuk menyampaikan ide atau pendapatnya. Anak-anak akan merasa senang ketika anak-anak mendapat respon yang baik dari gurunya. (3) Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa berbicara anak, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti selama beberapa kali penelitian metode yang digunakan guru berupa metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode bermain peran dan metode karyawisata. Metode bercerita yang dilakukan guru pada saat kegiatan awal pembelajaran, dengan mengajak anak untuk mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam cerita, dengan mengajak anak bernyanyi melalui cerita yang disampaikan dan meminta anak untuk menceritakan kembali ceritanya. Seperti yang dikemukakan oleh Tampubolon (dalam Dhieni, (2008) Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dapat mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Bercerita bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak. Dimana metode bercerita ini sangat menarik bagi anak-anak, selain itu di dalam cerita tersebut terdapat pesan yang terkandung di dalam cerita yang telah disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan beberapa kali penelitian dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir maka guru juga menggunakan metode pembelajaran bertanya jawab atau bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap merupakan percakapan antara dua orang atau lebih. Baik itu guru dan anak-anak maupun anak-anak dengan anak-anak lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Depdikbud (dalam Dhieni, (2008) Bercakap-cakap merupakan suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Kegiatan bertanya jawab biasanya dilakukan guru pada saat kegiatan awal pembelajaran untuk menyampaikan tema pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan bercakap-cakap selain dapat menambah kosa kata anak juga dapat menambah informasi baru bagi anak-anak mengenai tema yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran selain bercakap-cakap dan bercerita maka guru juga menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode bermain peran yaitu kegiatan yang dimainkan oleh anak-anak dengan

memerankan seorang tokoh sesuai dengan peran masing-masing yang diperankan oleh anak. Dengan bermain peran anak-anak juga belajar berbicara dengan peran yang dimainkannya. Seperti yang dikemukakan oleh Dhieni (2008) Kegiatan bermain peran di TK di samping fantasi dan kegembiraan yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkannya, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan dari berbagai peran yang dimainkan bersama. Dengan metode bermain peran anak-anak dapat mengerti mengenai lingkungan sekitarnya, anak-anak juga akan belajar untuk saling membantu dan bekerjasama. Seperti yang dikemukakan oleh Soegeng Santoso (dalam Dhieni, (2008) Metode bermain peran merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi sosial. Dimensi pribadi dapat membantu anak didik menemukan makna dari lingkungannya yang bermanfaat, dan dimensi sosial yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan anak-anak lain. Oleh karena itu, metode bermain peran juga sangat bermanfaat bagi anak jika guru juga menerapkan metode bermain peran dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Guru di sekolah sangat berperan penting dalam menstimulus kemampuan dan potensi anak didiknya. Salahsatunya yaitu perkembangan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara anak. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan beberapa metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa berbicara anak, hal ini diharapkan agar nantinya anak-anak akan mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain baik itu di lingkungan tempat tinggalnya maupun di lingkungan yang baru, bagi anak seperti di lingkungan sekolah. (4) Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa berbicara anak, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir pembelajaran, maka media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu guru menggunakan buku dan televisi, guru juga menggunakan alat permainan edukatif yang ada di sekolah. Dengan media tersebut guru juga dapat mengembangkan bahasa berbicara anak dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab dengan anak mengenai permainan yang telah dimainkannya, mengenai film yang telah ditonton, dan mengenai gambar yang dilihat anak-anak dari buku cerita bergambar. Dengan media audio visual atau seperti televisi yang digunakan guru juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena anak-anak akan melakukan percakapan melalui film yang telah ditontonkan oleh gurunya. Seperti pendapat Suhartono (2005) Media yang dapat dipakai untuk interaksi belajar mengajar pengembangan bicara anak yaitu media audio visual. Media audio visual disebut media pandang, karena kita dapat menghayati media tersebut melalui pandangan atau penglihatan kita dan pendengaran.

Dengan menggunakan media-media yang menarik maka anak akan merasa pembelajaran akan lebih termotivasi dan anak juga akan lebih mengingat pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, dengan demikian maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmadi (2013) Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada anak-anak. Selain itu, media juga akan merangsang mereka mengingat apa yang sudah dipelajari. dengan menggunakan media pembelajaran, belajar anak akan lebih menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan guru dalam mengembangkan bahasa anak yang sedang mengalami gangguan berbicara secara umum sudah sangat baik. Adapun secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru memotivasi kemampuan bahasa berbicara anak agar anak mau berbicara yaitu dengan cara mengajak anak-anak bercakap-cakap, ketika anak-anak sedang main atau duduk, kemudian pada saat kegiatan awal guru juga melakukan kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab mengenai tema yang akan disampaikan. (2) Kegiatan yang dilakukan guru dalam memfasilitasi kemampuan bahasa berbicara anak, guru selalu mendengarkan anak-anak berbicara dan selalu merespon ketika anak-anak berbicara, agar anak-anak merasa dihargai dalam berbicara sehingga anak-anak mau menyampaikan ide atau keinginannya kepada gurunya. (3) Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan bahasa berbicara anak, yaitu dengan menggunakan metode bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, dan bernyanyi. (4) Media pembelajaran yang digunakan guru yaitu buku cerita, alat peraga, dengan memperdengarkan lagu-lagu (media audio), TV (media audio visual), selain itu guru juga menggunakan semua media yang ada di sekolah seperti alat-alat main yang ada di sekolah, pensil, kertas dan lain-lain, guru juga menggunakan media dari bahan alam seperti air, pasir, batu, tanah, daun dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kasmadi. 2013. *Tips Mengembangkan Soft Skill anak Berbakat*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nawawi Hadari. 2007. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Palupi Yulia. *PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK*. IKIP PGRI Wates.
- Soetjningsih Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada media group.